



**ANALISIS WATAK TOKOH PADA NOVEL PULANG
KARYA SOFI MELONI DAN IMPLIKSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

ZELIN ROSIANA

NPM 1520600034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2025

PERSETUJUAN

Proposal skripsi yang berjudul “Analisi Watak Tokoh pada Novel Pulang Karya Sofi Meloni dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA” untuk ditindaklanjuti dalam penyusunan skripsi.

Tegal, 24 Januari 2025

Mahasiswa,



Zelin Rosiana

NPM 1520600034

Disetujui:

Pembimbing I



Wahyu Asriyani, M. Pd.

NIDN 0614099001

Pembimbing II



Syamsul Anwar, M. Pd.

NIDN 0608048601

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Watak Tokoh Pada Novel Pulang Karya Sofi Meloni dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA”

Nama : Zelin Rosiana

NPM : 1520600034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12, Februari 2025

Ketua,

Dr. Hanang Sudiby, M.Pd.
NIDN 0609088301

Sekretaris,

Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Anggota Penguji
Penguji I,

Leli Triana, M.Pd.
NIDN 0611027701

Penguji II,

Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Penguji III,

Wahyu Asriyani, M.Pd.
NIDN 0614099001

Disahkan

Dekan,



PERNYATAAN

Saya nyatakan dengan ini bahwa skripsi berjudul “Analisis Watak Tokoh pada Novel Pulang Karya Sofi Meloni dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab tentang kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Tegal, 26 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Zelin Rosiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Tidak ada kemudahan tanpa doa. “ – Ridwan Kamil

Persembahan :

1. Orang tua saya telah bekerja keras untuk mendidik saya dan menyekolahkan saya hingga saya masuk kuliah.
2. Semua anggota keluarga yang telah memberi saya dukungan.
3. Orang-orang istimewa dalam hidupku yang selalu mendukung dan mendorong saya untuk bersemangat.
4. Selama kuliah, teman seperjuangan saya yang kemudian menjadi teman suka dan dukaku.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Wahyu Asriyani, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Syamsul Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan semua pihak selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Taufiqullah, M.Hum., sebagai Rektor di UPS Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., selaku Dekan FKIP di UPS Tegal, telah memberikan persetujuan untuk tulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Anwar M.Pd., sebagai Ketua Prodi PBSI serta dosen pembimbing II, di FKIP, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Wahyu Asriyani, M.Pd., dosen pembimbing I, telah memberikan bimbingan sebelumnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu, dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal yang telah mengajarkan penulis.
6. Semua orang yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Zelin Rosiana. NPM. 1520600034. 2024 “Analisis Watak Tokoh Pada Novel Pulang Karya Sofi Meloni dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas”. Skripsi. Prodi PBSI. Universitas Pancasakti Tegal, FKIP.

Pembimbing I Wahyu Asriyani, M.Pd.

Pembimbing II Syamsul Anwar M.Pd.

Kata kunci : Watak tokoh, novel, implikasi pembelajaran

Sasaran dari studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah karakter-karakter yang ada di dalam buku novel Pulang karya Sofi Meloni berfungsi dan bagaimanakah pembelajaran analisis karakter novel Pulang karya Sofi Meloni di Sekolah Menengah Atas. Untuk tujuan penelitian, sejumlah data diperoleh, termasuk kutipan yang menceritakan karakter di buku tersebut. Pulang, novel Sofi Meloni diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan baca dan tulis, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekspositori dan dramatik. Hasil studi menampilkan watak tokoh dalam novel Pulang karya Sofi Meloni. Berdasarkan temuan penelitian ada 9 tokoh dalam buku novel Pulang karya Sofi Meloni. Watak yang ditemukan total 23 sifat dari 34 data yang terdiri dari kutipan-kutipan dialog dan kalimat dalam novel tersebut.

Sebagai salah satu dari mereka opsi untuk pembelajaran sastra di institute pendidikan, prediksi penelitian dapat membantu guru. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis karya sastra. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagi para pembaca dan untuk studi lanjutan tentang watak karakter dalam novel.

ABSTRACT

Zelin Rosiana. NPM. 1520600034. 2024 “*Character Analysis of Character in the Novel Pulang by Sofi Meloni and its Impact on Education in High School*”. Thesis. PBSI. Pancasakti University Tegal, FKIP.

First Advisor : Wahyu Asriyani, M.Pd.

Second Advisor : Syamsul Anwar, M.pd.

Keywords: *Character, novel, learning implications*

The objectives of this study are to explain how the characters in the novel Pulang by Sofi Meloni function and how the learning of character analysis of the novel Pulang by Sofi Meloni in High Schools. For the purpose of the study, a number of data were obtained, including quotes that describe the characters in the book. Pulang, a novel by Sofi Meloni published by PT Elex Media Komputindo, is the source of data used in this study.

This study uses a qualitative approach with interpretation presented in the form of description. Data collection was carried out by reading and writing, and data analysis was carried out using an expository and dramatic approach. The results of the study show the character of the characters in the novel Pulang by Sofi Meloni. Based on the research findings, there are 9 characters in the novel Pulang by Sofi Meloni. The characters found were a total of 23 traits from 34 data consisting of dialogue quotes and sentences in the novel.

As one of the options for literature learning in educational institutes, the research prediction can help teachers. It is expected that this research will improve students' creativity in writing literary works. In addition, it is expected that this research will be a source of reference for readers and for further studies on character traits in novels.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Sastra	6
2.1.2 Unsur Sastra	7
2.1.3 Unsur Intrinsik	8
2.1.4 Watak Tokoh	16
2.1.5 Konteks	22
2.1.6 Novel	23
2.1.7 Pembelajaran Sastra di SMA	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pikir	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	29
3.2 Prosedur Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data.....	31
3.4 Wujud Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Watak Tokoh	34
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian Pembelajaran Sastra di SMA	61

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Deskripsi Data	33
-------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pikir	28
Bagan 2 Desain Penelitian	29

LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover buku	66
Lampiran 2. Sinopsis Novel	67
Lampiran 3. Biodata Penulis Novel	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sumarjo dan Saini (1986:57) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Artinya, apapun bentuknya bahasa adalah media yang digunakan penulis dalam membuat karya sastra, prosa, puisi dan drama. Dengan bahasa pula, seseorang sastrawan mengekspresikan dirinya sehingga menjadi karya yang enak dibaca.

Tarigan (dalam Setiawan, 2009 : 478) novel merupakan salah satu bentuk dari fiksi, selain puisi, cerpen dan drama. Sebagai salah satu bentuk fiksi, novel memiliki kompleksitas yang tinggi, baik ditinjau dari segi isi dan struktur. Novel menceritakan kehidupan manusia dan problematikanya secara lengkap, sehingga terdiri dari bermacam-macam alur. Tidak seperti cerpen yang hanya memiliki sedikit tokoh, novel memiliki banyak tokoh dengan karakter yang beragam. Latar yang dimiliki novel pun lebih beragam daripada cerpen yang hanya memiliki satu alur. Jika dilihat dari banyaknya isi, novel minimal harus terdiri dari 100 halaman.

Menurut Aminudin (2010:61) tokoh adalah pelaku yang bertanggung jawab atas peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu dapat membentuk suatu cerita. Perwatakan tidak bisa dipisahkan dengan seorang tokoh yang mengemban

perwatakan itu sendiri. Tokoh yang hidup adalah tokoh yang berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat tertentu. Watak yang terdapat dalam novel memiliki kedudukan yang penting, kedudukan watak dan perwatakan dalam sebuah karya adalah penting, karena wataklah yang menghidup, menggerak dan mengembangkan sebuah karya itu.

Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, di dalamnya syarat dan nilai-nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan. Salah satunya adalah novel dikisahkan kehidupan tokoh yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan sastrawan itu sendiri, baik berupa novel, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian, yaitu menganalisis tokoh dalam novel Pulang. Adapun alasan yang menjadi dasar penelitian dalam novel Pulang karya Sofi Meloni ini adalah (1) novel ini memiliki penceritaan yang menarik untuk dikaji, (2) belum adanya penelitian / pengkajian penokohan sebelumnya pada novel Pulang karya Sofi Meloni.

Sejalan dengan uraian di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti karya Sofi Meloni ini. Aspek penokohan yang ada dalam novel tersebut berbeda,

sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut. Untuk itu, peneliti memberi judul penelitian ini “Analisis Watak Tokoh Pada Novel Pulang Karya Sofi Meloni dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan terlebih dahulu agar lebih jelas dan terarah. Beberapa permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Analisis nilai moral pada tokoh novel Pulang karya Sofi Meloni dan Implikasinya pada pendidikan di SMA.
2. Peran karakter utama sebagai pencipta norma pada novel Pulang karya Sofi Meloni dan Dampaknya terhadap pembelajaran di SMA.
3. Karakteristik struktur kata dan semantis yang beragam yang berbeda pada novel Pulang karya Sofi Meloni dan Implikasinya terhadap pembelajaran di SMA.
4. Analisis watak tokoh pada novel Pulang karya Sofi Meloni dan Implikasinya terhadap pembelajaran di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti fokus pada permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, tidak mungkin sepenuhnya akan dibahas secara tuntas. Dalam analisis ini permasalahannya hanya terbatas pada analisis watak tokoh dalam novel Pulang karya Sofi Meloni.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan limitasi dari masalah di atas, mungkin dibuat rumusan beberapa masalah yang akan terjadi dibahas oleh penelitian ini. Berikut adalah rumusan masalah:

1. Bagaimanakah watak tokoh novel Pulang karya Sofi Meloni?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran watak dalam novel Pulang karya Sofi Meloni di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Hal penting mulai analisis ini adalah dengan adanya tujuan penelitian, karena tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh setiap kegiatan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan watak tokoh novel Pulang karya Sofi Meloni.
2. Mendeskripsikan implikasi pembelajaran watak tokoh novel Pulang karya Sofi Meloni di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoretis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan informasi tentang karakterisasi novel *Pulang* karya Sofi Meloni dan implikasinya pada pendidikan di SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan pembaca akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut tentang buku *Pulang* karya Sofi Meloni dengan berbagai aspek, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini akan meningkatkan minat peserta didik dalam sastra dan meningkatkan apresiasi karya sastra. Selain itu, mereka berharap penelitian ini akan menambah pengetahuan pembaca tentang menganalisis watak tokoh pada novel.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sastra

Menurut Aminudin (2002: 57) sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Sastra juga merupakan bagian dari seni, yang tujuan utamanya adalah untuk menampilkan nilai keindahan secara imajinatif dan aktual dengan tujuan untuk memberikan hiburan selain kepuasan spiritual kepada pembaca, tujuan dari pertanyaan dalam sastra juga dapat menghibur pembaca, memicu fikiran kreatif dan menjadikan sastra yang lebih menarik.

Nurgiyantoro (2013:2) berpendapat bahwa kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang. Kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari dengan perspektif baru tentang kehidupan. Karya sastra tidak dimaksudkan untuk mencatat kehidupan sehari-hari seseorang, tetapi menafsirkan kehidupan memberikan makna kehidupan tetap berharga dan lebih bersifat manusiawi.

Wiyatmi (dalam Anurkarina, 2015 : 34) puisi, drama, dan prosa fiksi adalah jenis sastra yang berbeda (kategori ini termasuk cerita pendek, novel, atau roman, serta novellette). Semua jenis sastra memiliki pengisahannya, tetapi novel menggambarkan lebih banyak aspek kehidupan sosial masyarakat, seperti kemiskinan, Pendidikan, adat atau norma local, dan perbedaan strata sosial, termasuk kisah hidup seorang tokoh.

Melalui pengertian-pengertian sastra yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan mengenai kehidupan manusia dan disampaikan melalui bahasa.

2.1.2 Unsur Sastra

Seperti yang dinyatakan Wellek (dalam nurgiyantoro, 1995 : 23) menyatakan bahwa komponen pembuat novel terdiri dari komponen instrinsik dan ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Komponen intrinsik karya sastra terdiri dari elemen seperti alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan latar belakang. Komponen ini dapat diidentifikasi oleh pembaca saat membaca karya tersebut.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur yang tidak termasuk dalam karya sastra itu, tetapi mempengaruhi strukturnya secara tidak langsung disebut unsur ekstrinsik. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur.

2.1.3 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik novel menurut Nurgiyantoro (2012 : 23) karya sastra memiliki unsur intrinsik yang membangunnya, unsur-unsur inilah yang membuatnya unik sebagai karya sastra, dan unsur-unsur ini sebenarnya dapat ditemukan oleh pembaca yang membaca karya sastra. Dengan kata lain, elemen intrinsik adalah komponen pembuat novel sangat penting, karena elemen ini yang novel menjadi lebih sulit untuk dipahami dan menarik untuk penelitian.

Menurut Hidayati (2010 : 23) elemen-elemen yang membentuk sebuah novel adalah unsur-unsurnya sendiri. Aspek-aspek ini termasuk plot, sudut pandang, cerita, karakter, penokohan, tempat, gaya bahasa dan tema. Dengan kata lain elemen yang terkandung dalam novel termasuk tema, alur, sudut pandang, dan komponen lainnya yang membuat novel unik.

Elemen intrinsik novel adalah elemen penting, elemen novel itu termasuk:

a. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2007 : 156) tema adalah inti atau ide dasar cerita, yang kemudian dibangun oleh pengarang dengan menggunakan elemen intrinsik, seperti plot, penokohan dan latar. Tema ini berfungsi sebagai dasar bagi pengarang untuk menceritakan dunia yang mereka ciptakan. Artinya tema novel sangat penting, karena menentukan apa yang akan diceritakannya.

Menurut Kosasih (2012 : 60) tema adalah ide yang membentuk struktur cerita. Tema cerita dapat mencakup masalah apa pun, seperti kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan kemanusiaan. Tema adalah elemen penting

dalam cerita karena pengarang memilih tema untuk disampaikan kepada pembaca sehingga mereka dapat memahaminya.

b. Alur/Plot

Alur menurut Nurgiyantoro (2007 : 157) alur peristiwa yang membentuk kisah yang terjadi dalam struktur atau urutan waktu tertentu. Tiga jenis alur dikenal dalam mengurutkan susunan: yakni alur maju (kronologis), alur mundur (*flashback*), dan alur campuran atau gabungan. Dengan kata lain, jalan cerita novel adalah alurnya, penulis dapat membuat novel lebih dramatis dengan memasukkan alur yang mereka inginkan.

Plot atau alur, menurut Hidayati (2010 : 25), adalah kumpulan peristiwa yang terjadi di sekitar sebuah plot. Dengan kata lain, alur adalah kumpulan kejadian yang terjadi di dalam sebuah novel yang berjalan seiring dengan jalan cerita.

Kosasih (2017 : 120) mengatakan, alur adalah kumpulan cerita yang disusun secara kronologis dan diatur oleh urutan waktu. Alur dapat dibagi menjadi kategori berikut berdasarkan pemahaman Kosasih (2008 : 58):

1) Pengenalan Situasi Cerita (*Exposition*)

Mengenali keadaan ini terjadi di awal kisah, ketika penulis tetap memperkenalkan karakter yang sudah ada dalam cerita.

2) Pengungkapan Peristiwa (*Complication*)

Di dalam kasus ini, semuanya dimulai pada penjelasan penulis tentang keadaan masalah yang merupakan dasar dari masalah yang lebih signifikan, tetapi masalah di sini bukan masalah yang signifikan; itu hanya masalah identifikasi.

3) Menuju Pada Adanya Konflik (*Rising Action*)

Timbulnya situasi ini sebagai tanggapan terhadap sebuah masalah, yang menyebabkan masalah yang ada menjadi lebih serius. Jenis respon yang diberikan karakter mungkin berbeda-beda, tetapi dalam situasi, respon mereka pasti akan membuat masalah semakin kompleks.

4) Puncak Konflik (*Turning Point*)

Pada bagian ini, setelah masalah sebelumnya ditemukan dan diselesaikan, kemudian masalah muncul. Pada bagian ini, cerita yang akan ditulis oleh penulis ditentukan.

5) Penyelesaian (*Ending*)

Pada bagian ini, nasib tokoh ditentukan dan jalan cerita di putuskan.

c. Tokoh dan Penokohan

Gasong (2018 : 48) menyatakan bahwa penokohan atau tokoh adalah cara pengarang menampilkan karakter cerita dengan berbagai sifatnya. Dengan kata lain, penokohan adalah karakteristik atau kepribadian karakter yang ditampilkan kisah. Penulis menunjukkan karakter melalui sifat dan kepribadian mereka yang digambarkan dalam cerita.

Menurut Kosasih (2019 : 132), karakterisasi adalah cara pengarang menggambar dan mengembangkan karakter yang diceritakan dalam cerita. Untuk membuat cerita menarik, karakter digambarkan melalui atribut dan sifat mereka. Dengan kata lain, penokohan adalah pembangun karakter dari sebuah tokoh sehingga membuatnya menarik.

Aminuddin (2004 : 79) mengemukakan, tokoh dan penokohan dibagi menjadi beberapa karakter sebelumnya, seperti karakter utama, karakter tambahan dan karakteristik karakter itu sendiri.

Nurgiyantoro (2010 : 166) mengatakan bahwa “ istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita”.

d. Sudut Pandang

Sesuai dengan Gasong (2018 : 49) sudut pandang atau perspektif adalah cara pengarang melihat dunia yang digambarkan dalam kisahnya. Dengan kata lain, sudut pandang yang digunakan oleh penulis untuk memposisikan dirinya dalam kisah adalah perspektif yang digunakan pengarang untuk menggambarkan kehidupan mereka dalam sebuah cerita.

Dengan demikian, Kosasih (2019 : 134) menyatakan bahwa sudut pandang adalah tempat di mana penulis menyampaikan cerita. Dengan kata lain, gaya cerita bergantung pada gaya yang digunakan oleh pengarang.

Tarigan (dalam Hidayati, 2010 : 39) menyatakan bahwa sudut pandang adalah ikatan yang terbentuk antara pikiran dan perasaan penulis para pembacanya”. Dengan kata lain, karena pengarang memberi pembaca sudut pandang mereka dalam cerita, pembaca akan dapat memahami perasaan dan pemikiran pengarang.

Dalam perspektif ini, beberapa ahli telah membuat beberapa kelompok. Salah satunya menurut Nurgiyantoro (2010 : 256-271) menyampaikan bahwa:

1) Perspektif dari Persona Ketiga: “Dia”

Pengaturan cerita dari perspektif ini menempatkan fokus cerita pada karakter yang disebut sebagai “Dia”. Sudut pandang ini memiliki gaya yang unik, karena narrator atau orang yang menceritakan ceritanya tidak berada di sudut pandang ini. tanpa menggunakan istilah “Dia” dan sering menyebutkan nama karakter berulang, ini membantu pembaca mengenali tokoh tersebut. Dalam perspektif ini, “Dia” kemudian dibagi menjadi dua: “Dia” yang tahu dan “Dia” yang Terbatas.

2) Sudut Pandang Persona Pertama: “Aku”

Bagian terpenting dalam cerita ini, narrator atau orang yang bercerita tentang kisahnya disebut sebagai “Aku”. Ia menjelaskan apa yang ia lakukan, apa yang ia dengar, apa yang ia lihat dan apa yang dirasakan oleh pembaca. Dibandingkan dengan perspektif sebelumnya, ialah kita akan berfokus pada karakter “Aku” yang diceritakan oleh narrator tersebut.

Dalam perspektif ini “Aku” di sini dibagi menjadi dua yaitu “Aku” Karakter Utama dan “Aku” Karakter Tambahan.

3) Sudut Pandang Campuran

Seperti namanya, perspektif ini menggunakan dua pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sudut pandang “Aku” dan “Dia”, yang sebenarnya tidak ada standar, bergantung pada seberapa kreatif dan inovatif seorang penulis dalam membawakan sebuah cerita. Sudut pandang “Aku” sering digunakan untuk menggambarkan karakter utama dalam kisah tersebut, dan sudut pandang “Dia” biasanya digambarkan sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan situasi yang ada atau “Dia” tahu, atau hanya sebagai pengamat atau “Dia” terbatas.

e. Amanat

Menurut Nurgiyantoro (2007 : 160) amanat adalah ide dasar dari cerita atau pesan yang ditujukan kepada pembaca, di sini amanat adalah apa yang pengarang ingin sampaikan kepada si pembaca setelah mereka selesai membaca tulisannya.

Oleh karena itu, Kosasih (2019 : 131) mengatakan bahwa amanat adalah ajaran atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada orang lain, artinya mengedukasi pembaca melalui tokoh-tokoh dalam sebuah novel.

f. Latar atau Setting

Menurut Gasong (2018 : 48-49) latar belakang atau setting adalah tempat cerita yang dimulai, melalui lingkungan yang dapat dianggap sebagai metomonia atau metafora , ekspresi dari sang tokoh dalam cerita, dengan kata lain, tempat di mana sebuah peristiwa dalam cerita yang terjadi adalah salah satu dari latar. Latar juga merupakan waktu di mana peristiwa itu terjadi dalam sebuah kisah. Dalam sebuah cerita, tempat dan waktu adalah latar belakang yang membuat cerita lebih menarik dan memberi kesan lebih hidup pada peristiwa tersebut.

Hidayati (2010 : 37) mengatakan bahwa latar adalah tempat peristiwa yang terjadi dalam plot, dan berkaitan dengan kapan waktu peristiwa terjadi. Dalam kata lain, latar adalah peristiwa yang terjadi pada titik waktu tertentu dalam cerita.

Serta latar diklasifikasikan menjadi tiga bagian, menurut Nurgiyantoro (2010 : 227-237) dinyatakan seperti berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat berperan utama dalam deskripsi lokasi cerita. Latar tempat biasanya dapat diidentifikasi melalui cara seorang karakter dalam kisah mengetahui nama tempat tersebut. Karena karakteristik tempat akan mendukung cerita yang dibawakan, lokasinya pasti memiliki hubungan dengan alur cerita. Pengarang harus mengetahui dan memahami karakteristik lokasi yang akan diceritakan karena lokasi tersebut pasti akan diceritakan oleh pengarang di masa mendatang.

2) Latar Waktu

Latar waktu yang jelas dikaitkan dengan masalah “kapan” peristiwa tersebut terjadi dalam sebuah cerita. Sebuah peristiwa di masa lalu biasanya dikaitkan dengan waktu dalam cerita. Hal ini yang membantu pembaca juga merasakan situasi masa lalu melalui kesadaran pembaca. Latar waktu juga bisa membantu sang pembaca memahami kapan dan bagaimana peristiwa terjadi.

3) Latar Sosial

Latar sosial berfokus pada situasi sosial yang terjadi di sebuah wilayah tertentu. Ini bisa menjadi cara untuk mendukung kisah saat ini dengan budaya, kebiasaan hidup, keyakinan, perspektif hidup, dan elemen lainnya untuk mendukung kisah cerita yang sedang berlangsung. Selain itu, latar tempat dan latar sosial membutuhkan pemahaman yang kuat tentang keadaan saat ini karena sangat penting untuk memasukkan elemen sosial ke dalam jalan cerita. Jika tidak, jalan cerita yang diangkat dalam sebuah karya fiksi tidak akan meyakinkan pembaca.

2.1.4 Watak Tokoh

Menurut Sudjiman (1982 : 22) watak adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

Jones (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 248) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Minderop (2013 : 95) perwatakan adalah kualitas nalar perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.

Majid dan Dian (2013 : 12) mengatakan, karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah (2010 : 13) karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Maksudin (2013 : 03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa

maupun negara. Cara mengetahui watak seseorang bisa dilihat dari perilakunya dan cara tutur katanya.

a. Pembedaan Tokoh

Berikut ini adalah beberapa jenis penamaan yang dapat digunakan untuk membedakan karakter fiksi dari satu sama lain:

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama cerita disebut pertama (*central character, main character*). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dalam novel yang bersangkutan, baik sebagai pelaku maupun yang kenai kejadian. Beberapa tokoh dapat ditemukan, di setiap halaman dari buku cerita yang relevan, namun ada juga situasi di mana yang tokoh utamanya selalu muncul dalam setiap kejadian, tetapi setiap kejadian itu tetap terkait dengan tokoh utamanya. Karakter utama itu mungkin hanya seseorang, bahkan mungkin lebih dari satu individu. Tokoh utama yang paling signifikan disebut sebagai tokoh inti atau tokoh sentral.

Sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*) merupakan karakter yang hanya muncul satu atau beberapa kali dalam sebuah cerita, dan itu juga mungkin dalam waktu yang relatif singkat. Tokoh tambahan adalah karakter yang mendukung plot dan berbicara seperti karakter utama. Selain memperjelas tema pokok atau tema utama yang disampaikan, dia harus mempertajam dan menonjolkan peran dan perwatakan tokoh utama. Tokoh pembantu itu mungkin salah satu, mungkin

juga lebih dari satu sesuai dengan seberapa banyak mereka terlibat dan bagaimana mereka membantu menampilkan karakter utama dan jalan cerita.

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah pemeran atau pemain pertama atau utama dalam cerita yang mendukung gagasan utama biasanya memiliki rencana dan gagasan tertentu (Nurgiyantoro, 2013: 260). Ia menampilkan sesuatu yang memenuhi keinginan dan perspektif pembaca. Dibandingkan dengan karakter lain, tokoh protagonis memiliki rentang waktu yang lebih lama. Protagonis kadang-kadang disebutkan dalam judul cerita. Tokoh-tokoh ini biasanya menarik simpati pembaca karena mewakili karakter yang baik dan terpuji.

Tokoh antagonis berbeda tokoh protagonis dan merupakan peran lawan atau pemain kedua yang biasanya menentang atau berusaha menggagalkan rencana dan keinginan pemain pertama. Tokoh antagonis tokoh yang menentang biasanya mewakili pihak yang buruk atau yang salah. Karena itu, karakter antagonis sering disebut sebagai sumber konflik dalam cerita. Tokoh antagonis, berbeda dengan tokoh protagonis, baik secara fisik maupun mental.

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu sifat atau karakteristik tertentu (Nurgiyantoro, 2013: 264). Sebagai karakter manusia, ia tidak diungkap berbagai aspek potensial dari kehidupannya. Ia tidak memiliki sifat atau perilaku yang mengejutkan bagi pembaca. Sikap, sifat,

dan tingkah laku seseorang karakter sederhana tampak sederhana dan monoton, dan hanya menggambarkan satu watak tertentu.

Berbeda halnya dengan tokoh sederhana, tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai aspek kehidupannya yang mungkin, aspek kepribadiannya, dan siapa ia sebenarnya. Ia mungkin memiliki sifat tertentu yang mampu diformulasikan. Namun, ia juga dapat menampilkan berbagai sifat dan perilaku, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga. Oleh karena itu, perwatakannya pun pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat.

4. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang tidak berubah atau berkembang karena peristiwa adalah tokoh statis (Nurgiyantoto, 2013: 272). Jika diibaratkan, tokoh statis bagaikan batu karang yang tidak tergoyahkan walau tiap hari dihantam dan disayang ombak. Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap, tidak berkembang sejak awal sampai akhir cerita.

Tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan mempengaruhi sifat wataknya.

5. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan dan kebangsaannya, atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili (Nurgiyantoro, 2013: 274). Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya empunya cerita, pelaku cerita dan yang diceritakan.

b. Teknik Pelukisan Tokoh

Nurgiyantoro pada tahun (1995) mengatakan bahwa ada tiga jenis teknik pelukisan tokoh: Ekspositori, Dramatis, dan Campuran.

1. Teknik Ekspositori

Metode eksposisi, yang juga sering disebutkan sebagai metode analisis, adalah metode untuk melukis tokoh cerita dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung.

2. Teknik Dramatik

Dalam teknik dramatik, penampilan karakter dalam cerita terjadi secara tidak langsung; ini berarti penulis tidak menjelaskan secara tegas sifat, sikap, dan perilaku karakter.

3. Teknik Campuran

Untuk tambahan memahami tokoh-tokoh cerita, kita harus mengidentifikasi kedirian mereka dengan cermat. Proses usaha pengarang dalam mengembangkan tokoh.

2.1.5 Konteks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konteks adalah uraian atau kalimat yang mendukung kejelasan sebuah makna atau situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah konteks atau *context* ini berarti bagian dari kata atau kalimat yang dapat menjelaskan sebuah makna dalam pembicaraan.

Berdasarkan kalimat tersebut, bisa dikatakan konteks adalah sebuah kalimat pendukung yang digunakan untuk menambah kejelasan makna. Misalnya, Ketika si A berbicara dengan si B, maka A akan melihat hubungan percakapan yang dituturkan oleh B maupun sebaliknya. Mulai dari memahami tempat, subjek, pengetahuan, serta waktu dari percakapan tersebut. Sehingga percakapan dapat dimengerti oleh kedua pihak.

Jika tidak mengetahui konteks dari sebuah pembicaraan, maka kesalahpahaman akan sangat mungkin terjadi. Dengan demikian, bisa dikatakan konteks memang cukup kompleks karena konteks mencakup berbagai pengetahuan yang diperlukan oleh pendengar untuk bisa memahami kalimat penutur.

2.1.6 Novel

Novel *Pulang* merupakan karya dari Sofi Meloni yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo terdiri dari 186 halaman. Berbeda dari genre-genre yang penulis tulis sebelumnya, cerita kali ini mengangkat isu *mental health* yang dibungkus dengan dunia spiritualisme serta fantasi. Menggabungkan tiga elemen ini menjadi satu akhirnya membuat si penulis sempat berputar-putar sebelum akhirnya menemukan jalan terbaik untuk menuangkan cerita dalam tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:15) novel adalah jenis karya sastra berupa kisah fiksi yang ditulis dari penulis melalui menggambarkan peristiwa dari dunia nyata. Novel ini ditulis dengan harapan bahwa pembaca akan menyukainya dan menggunakannya. Abrams (Nurgiyantoro, 2010: 9-10) adalah nama buku yang berbahasa Inggris digunakan untuk menyebut buku ini kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*).

Kata "*novellus*" yang berarti "baru", adalah asal dari istilah "novel". Oleh karena itu, hikayat adalah jenis sastra cerita fiksi yang paling baru. Salah satu hal yang membedakan novel dari cerita pendek dan roman adalah karakter utamanya mengalami nasib yang berubah. Pada dasarnya, karena tujuannya adalah bercerita, novel disebut sebagai cerita dan menyampaikan adalah elemen penting dari novel. Menurut Utami, Ayuatma Nirmala, Suyitno, dan Kundharu Saddhono (2014:2).

Seperti yang dinyatakan Noor (dalam Anwar dan Sefudin, 2017 : 48) menyatakan bahwa novel tersebut adalah sebuah jenis kisah yang disusun secara terstruktur yang menampilkan karakter, menampilkan berbagai peristiwa dan latar (*setting*), dan memiliki banyak tokoh.

Jadi kesimpulannya novel adalah jenis karya literatur yang terdiri dari karangan yang sangat panjang yang didasarkan pada cerita rekaan atau fiksi yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di dunia nyata.

2.1.7 Pembelajaran Sastra Di SMA

Pendidikan sastra di instituti Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tugas mereka sebagai guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menarik minat siswa mereka pada sastra. Banyak individu tetap percaya bahwa pembelajaran sastra tidak penting atau tidak relevan, meskipun itu bisa menjadi metode pendidikan alternatif yang tidak membosankan di kelas. Novel adalah salah satu dari banyak jenis sastra, jadi banyak buku novel yang menarik untuk dipelajari di sekolah. Novel dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam mengarang. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengarang. Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dan menuangkannya kedalam karya sastra yang telah mereka buat.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan empati, serta mengasah kreativitas dan nalar kritis peserta didik. Pentingnya sastra bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar dan menengah, sastra adalah paket lengkap ilmu kehidupan. Melalui tulisan, kita belajar tentang psikologi, kebudayaan, antropologi dan kondisi sosial masyarakat yang mungkin belum pernah kita alami.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan sebagai acuan untuk meneliti keaslian sebuah karya sastra. Namun dalam hal ini Novel Pulang Karya Sofi Meloni belum pernah ada yang mengkaji dan menganalisis sebelumnya. Hal ini mendorong peneliti mencari penelitian terdahulu yang kajian penelitiannya sama, yaitu tentang watak penokohan novel. Adapun penelitian yang digunakan sebagai acuan perbandingannya adalah penelitian skripsi Saharani Khikmah Wati (2019) Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dengan judul penelitian “Karakter Tokoh Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari”. Hasil penelitian yang dilakukan Saharani Khikmah Wati adalah menggambarkan karakter tokoh dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alizia Maisila (2022) Mahasiswa Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul penelitian “Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye”. Penelitian yang dilakukan Alizia Maisila menggunakan pendekatan *library research*, dari pendekatan itu dapat diketahui watak tokoh dalam novel tersebut.

Suarningsih, Darwanti, dan Tirtawati (2021) dalam *International Journal of Multi Science* dengan judul “analisis karakter dan sifat dalam novel *Broken Vow* karya Yuris Afrizal”. Hasil analisis yang terdapat dalam novel *Broken of Vow* karya Yuris Afrizal meliputi analisis tokoh utama Amara, analisis tokoh utama Nadiya, analisis tokoh utama Irena, analisis tokoh sekunder Devia, analisis tokoh sekunder

Dion, analisis tokoh sekunder Leo, dan analisis tokoh sekunder Pak Juna. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu *Novel Broken Vow* Karya Yuris Afrizal sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Sofi Meloni.

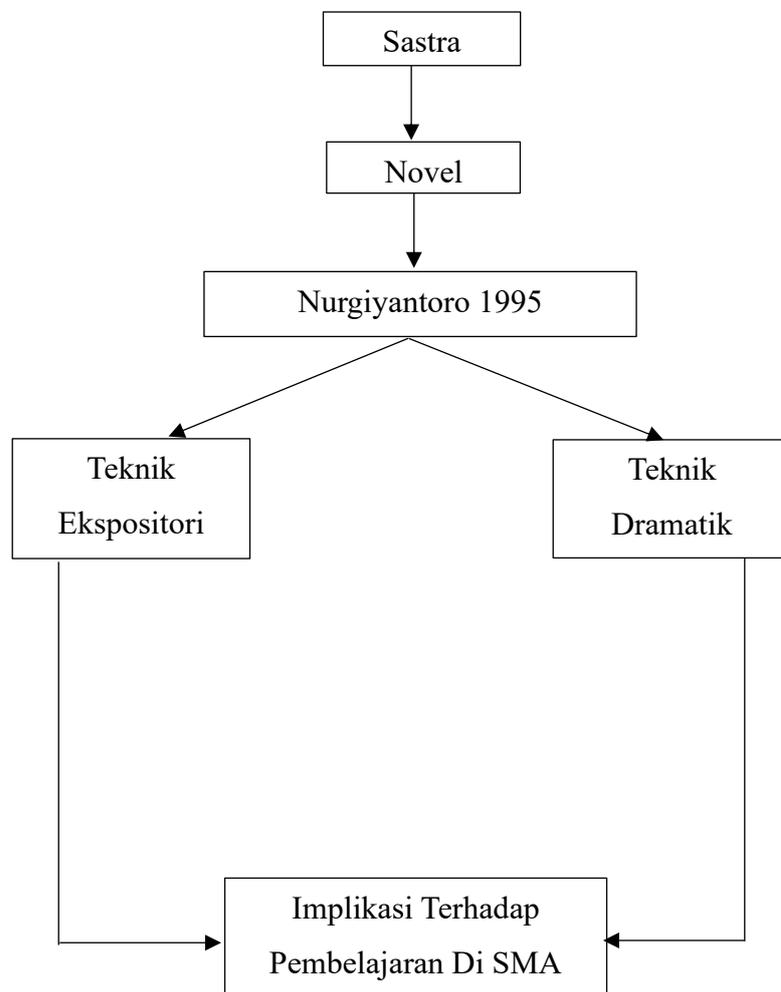
Nisa, Rizki Etikaton, 2021 dalam jurnal Repository Universitas Pancasakti Tegal dengan judul “Karakter dan Karakterisasi dalam Naskah Barabah yang ditulis oleh Motinggo Busye dan dampak terhadap Pendidikan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian ini merujuk pada penokohan ditemukan empat tokoh dengan karakter yang berbeda yaitu, Barabah sebagai istri muda bersifat baik, setia, patuh terhadap suami, namun juga cemburuan. Banio, kakek tua bertubuh bongkok seorsng petani, sudah kawin cerai sebanyak 12 kali, perokok, suka bercerita, bijaksana, romantis, namun juga mudah salah paham dan cemburu. Adibul, laki-laki muda yang bekerja sebagai kusir dan jagoan terkenal bersifat jujur namun keras kepala. Kemudian Zaitun, perempuan muda yang cantik dan sopan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pada objek penelitian terdahulu *Naskah Barakah* Karya Motinggo Busye, sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Pulang* Karya Sofi Meloni.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan objek kajian yang sama yaitu analisis penokohan. Beberapa penelitian tersebut dapat membantu dan dapat menjadi referensi bagi peneliti. Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah alternatif pemahan terhadap karya sastra. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian yang sudah ada adalah sumber datanya, yaitu penelitian ini menggunakan Novel Pulang Karya Sofi Meloni.

2.3 Kerangka Pikir

Mengingat wacana studi intertekstual yang disebutkan sebelumnya, struktur atau pola berpikir yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.



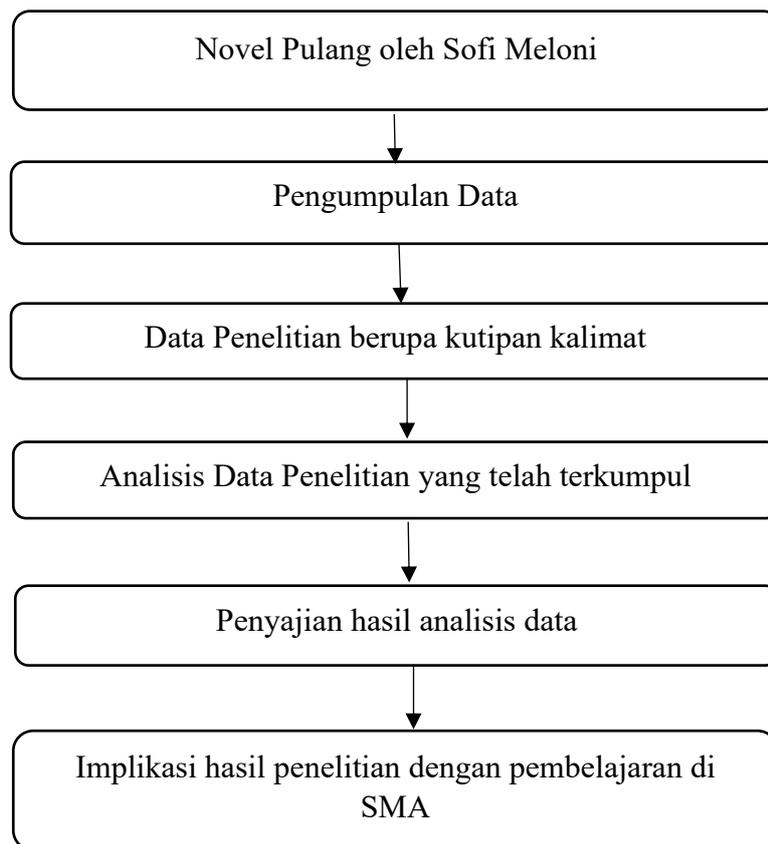
Bagan 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menggunakan teknik penafsiran dalam deskripsi (Ratna, 2009 : 46)



Bagan 2 Desain Penelitian

3.2 Prosedur Penelitian

Fase pra-penelitian, fase penelitian dan fase pasca-penelitian adalah proses atau tahap yang akan dipelajari oleh penelitian ini.

1. Tahap Pra-penelitian

Fase persiapan penelitian dan tahap pengumpulan data adalah dua bagian dari tahap prapenelitian.

Pada tahap persiapan dari penelitian ini, penentuan sumber data yang nanti dikaji termasuk ke dalam hal ini, mengidentifikasi metode yang akan digunakan, deskripsi dan pengajuan judul yang sesuai dengan topik studi dan membaca buku novel Pulang oleh Sofi Meloni.

Pada fase pengumpulan data, yang akan digunakan oleh penulis untuk menulis contoh kalimat dari buku novel Pulang oleh Sofi Meloni. Langkah-langkah ini membuat referensi selengkap mungkin.

2. Tahap Penelitian

Sampai saat ini, peneliti melihat novel “Pulang” oleh Sofi Meloni, menggunakan kutipan kalimat untuk memeriksa watak-watak yang digambarkan dalam di buku tersebut.

3. Tahap Pascapenelitian

Sampai saat ini, peneliti akan mengumpulkan data Kesimpulan dari penelitian sebelumnya, kemudian menyusun laporan tentang penelitian tersebut.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Pulang oleh Sofi Meloni diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo. Cetakan pertama novel yang digunakan keluar pada tahun 2023. Jumlah halamannya 186 halaman.

3.4 Wujud Data

Bentuk data studi ini berupa contoh kalimat yang berisi gambaran-gambaran watak karakter yang disebutkan dalam novel Pulang oleh Sofi Meloni.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling penting dalam penelitian. Peneliti yang tidak memahami metode pengumpulan data tidak akan menerima data yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010 : 308).

Metode pengambilan data informasi dalam analisis ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan tulis, yang berarti pembacaan dan memahami novel Pulang lalu kemudian catat semua masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. fokus utama penelitian ini adalah tentang watak dari karakter dalam novel. Karena itu, penulis perlu menganalisis watak karakter yang disebutkan dalam novel tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data informasi untuk mengidentifikasi karakter di dalam buku novel *Pulang* oleh Sofi Meloni menggunakan elemen ekspositori dan elemen dramatik.

Teknik ekspositori, yang juga sering disebut sebagai elemen analitis, adalah metode pelukisan karakter cerita dengan memberi deskripsi, uraian, atau penjelasan yang secara langsung (Nurgiyantoro, 1995 : 195). Teknik dramatik, cara tokoh cerita terlihat dalam drama, secara tak langsung. Dengan kata lain, pengarang tidak memberikan deskripsi yang jelas tentang sifat, sikap, dan tindakan karakter (Nurgiyantoro, 1995 : 198).

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada penelitian ini, hasil dari analisis disajikan melalui analisis uraian yang menjelaskan watak karakter yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Sofi Meloni.